

**STRUKTUR, UNSUR INTRINSIK, DAN FUNGSI SOSIAL  
CERITA RAKYAT DONGENG FABEL KLASIK MINANGKABAU  
DI NAGARI TEBING TINGGI  
KECAMATAN RANAH AMPEK HULU TAPAN  
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Sastra**



**Hesti Febriani**

**NIM 21017011**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA  
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2025**

**STRUKTUR, UNSUR INTRINSIK, DAN FUNGSI SOSIAL  
CERITA RAKYAT DONGENG FABEL KLASIK MINANGKABAU  
DI NAGARI TEBING TINGGI  
KECAMATAN RANAH AMPEK HULU TAPAN  
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Sastra**



**Hesti Febriani  
NIM 21017011**

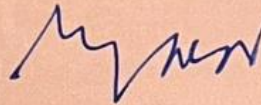
**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA  
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2025**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Judul : Struktur, Unsur Intrinsik, dan Fungsi Sosial Cerita Rakyat Dongeng  
Fabel Klasik Minangkabau di Nagari Tebing Tinggi Kecamatan  
Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan  
Nama : Hesti Febriani  
NIM : 21017011  
Program Studi : Sastra Indonesia  
Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 03 Juni 2025  
Disetujui oleh Pembimbing,



Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum.  
NIP 196310051987031001

Kepala Departemen,



Dr. Zulfadhli, S.S., M.A.  
NIP 198110032005011001

### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Hesti Febriani  
NIM : 21017011

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji  
Program Studi Sastra Indonesia  
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

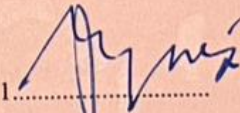
STRUKTUR, UNSUR INTRINSIK, DAN FUNGSI SOSIAL CERITA RAKYAT  
DONGENG FABEL KLASIK MINANGKBAU DI NAGARI TEBING TINGGI  
KECAMATAN RANAH AMPEK HULU TAPAN KABUPATEN PESISIR SELATAN

Padang, 03 Juni 2025

#### Tim Penguji

#### Tanda Tangan

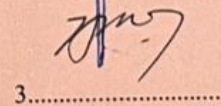
1. Ketua : Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum.

1.....

2. Anggota : Dr. Zulfadhli, S.S., M.A

2.....

3. Anggota : Muhammad Ismail Nasution, S.S., M.A

3.....

## PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya yang berjudul “Struktur, Unsur Intrinsik, dan Fungsi Sosial Cerita Rakyat Dongeng Fabel Klasik Minangkabau di Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan” adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, penelitian saya dan bukan merupakan duplikat skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma atau ketentuan yang berlaku.

Padang, 05 Juli 2025

Yang membuat pernyataan,



Hesti Febriani  
NIM 21017011

## ABSTRAK

**Hesti Febriani, 2025.** “Struktur, Unsur Intrinsik, dan Fungsi Sosial Cerita Rakyat Dongeng Fabel Klasik Minangkabau di Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan”. *Skripsi*. Program Studi Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) struktur cerita rakyat dongeng fabel klasik Minangkabau di Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan, (2) unsur intrinsik cerita rakyat dongeng fabel klasik Minangkabau di Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan, dan (3) fungsi sosial cerita rakyat dongeng fabel klasik Minangkabau di Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Informan penelitian berjumlah lima orang yang merupakan masyarakat asli Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan. Data penelitian ini terkait dengan struktur, unsur intrinsik, dan fungsi sosial cerita rakyat dongeng fabel klasik di Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan. Pengumpulan data dilakukan dengan dua tahap yaitu, (1) tahap perekaman, dan (2) tahap pengumpulan data tentang lingkungan penceritaan. teknik penganalisisan data yaitu, (1) tahap identifikasi data, (2) tahap klasifikasi, (3) tahap pembahasan dan penyimpanan hasil klasifikasi atau analisis data, dan (4) tahap laporan.

Hasil penelitian sebagai berikut: Struktur cerita rakyat dongeng fabel klasik Minangkabau di Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan terdiri atas: (1) orientasi, pengenalan tokoh, latar tempat, latar waktu dan suasana pada awal cerita. (2) komplikasi, setiap tokoh dalam cerita mulai berhadapan dengan masalah atau konflik, (3) resolusi, setiap tokoh dalam cerita mulai menemukan pemecahan atau penyelesaian masalah yang dihadapinya, dan (4) koda, jangan meniru perilaku buruk tokoh binatang dalam cerita, maka disarankan untuk berperilaku sebagaimana perilaku tokoh binatang yang baik. Unsur intrinsik cerita rakyat dongeng fabel klasik Minangkabau di Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan terdiri atas: (1) gaya bahasa, bahasa yang dituturkan informan dalam cerita memang bahasa asli Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan, (2) tokoh dan penokohan, binatang yang menjadi tokoh dalam cerita yaitu Beruk, Biawak, Siput, Tikus, Kancil, Harimau, Ayam, Musang, Burung Cucak, Ikan Lele, Tupai, dan Labi-labi, (3) alur, terdapat tiga alur dalam cerita dongeng fabel klasik yaitu tahap awal, tahap tengah, dan tahap akhir, (4) latar, dalam cerita dongeng fabel klasik terdapat tiga latar yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar suasana, (5) tema, intisari dari cerita dongeng fabel klasik muncul dari permasalahan-permasalahn melalui

perilaku tokoh dalam ceritanya, dan (6) amanat, pesan moral yang disampaikan informan langsung dalam cerita. Fungsi sosial cerita rakyat dongeng fabel klasik Minangkabau di Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan yaitu sebagai sarana menghibur, mendidik, alat untuk mewariskan secara turun-temurun kepada yang lebih muda, dan menunjukkan jati.

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah Rabbil Aalamin, sujud serta syukur kepada Allah Swt.  
Terima kasih atas rahmat dan karunia-Mu yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri yang telah berusaha meyakinkan dan menguatkan diri sendiri sehingga dapat menyelesaikan studi ini. Terima kasih atas kerja kerasnya, mari rayakan diri sendiri sebagai berkah dimana pun menjejakkan kaki dan mari menemukan hal-hal hebat dimasa akan datang.

Halaman persembahan ini juga ditujukan sebagai ungkapan terima kasih kepada kedua orang tua saya ayahanda dan ibunda tercinta yaitu Bapak Haliman dan Ibu Yuliarni yang telah berjuang untuk kehidupan saya, mendidik, memotivasi, memberikan kasih sayang dan cinta kepada saya. Terima kasih untuk doa yang selalu beliau sertakan setiap langkah saya sehingga mampu menyelesaikan studi sampai sarjana.

Terima kasih juga kepada sahabat dan teman terkasih, yaitu Dini, Faiza, Ila, dan Tipah yang telah menjadi teman bertumbuh disegala kondisi yang kadang tak terduga, menjadi teman cerita, menjadi orang yang selalu memberikan semangat dan meyakinkan saya bahwa setiap masalah yang dihadapi selama proses skripsi akan berakhir.

Terima kasih untuk semua orang terkasih yang ikut serta dalam perjuangan menempuh pendidikan ini, untuk segala dukungan dan semangat sehingga sampai pada akhir nama belakang saya

**Hesti Febriani, S.S.**

Diwajibkan atas kamu berperang, padahal itu tidak menyenangkan bagimu. Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. (Qs. Al-Baqarah:216)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Struktur, Unsur Intrinsik, dan Fungsi Sosial Cerita Rakyat Dongeng Fabel Klasik Minangkabau di Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan”. adapun tujuan penulisan ini adalah untuk persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sastra, Program Studi Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak, terutama dengan dosen pembimbing, informan penelitian, keluarga, dan rekan-rekan seperjuangan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum. selaku pembimbing penulis, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Zulfadhli, S.S., M.A. dan Bapak Muhammad Ismail Nasution, S.S., M.A. selaku dosen penguji penulis, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.

3. Seluruh Staf Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang telah memberikan arahan dan informasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu.
4. Informan yang telah bersedia penulis wawancarai dan membantu memberikan informasi penting kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Padang, 01 Mei 2025

Hesti Febriani

## DAFTAR ISI

|                                        |             |
|----------------------------------------|-------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>                   | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>       | <b>iii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>             | <b>iv</b>   |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                | <b>vi</b>   |
| <b>DAFTAR BAGAN.....</b>               | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>              | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>             | <b>x</b>    |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>          | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah .....        | 1           |
| B. Fokus Penelitian .....              | 4           |
| C. Rumusan Masalah .....               | 4           |
| D. Pertanyaan Penelitian .....         | 5           |
| E. Tujuan Penelitian .....             | 5           |
| F. Manfaat Penelitian .....            | 6           |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>     | <b>8</b>    |
| A. Kajian Teori .....                  | 8           |
| 1. Hakikat Folklor .....               | 8           |
| 2. Bentuk-bentuk Folklor .....         | 9           |
| a. Folklor Lisan .....                 | 9           |
| b. Folklor Sebagian Lisan .....        | 10          |
| c. Folklor Bukan Lisan.....            | 10          |
| 3. Hakikat Cerita Rakyat .....         | 10          |
| 4. Jenis-jenis Cerita Rakyat.....      | 11          |
| a. Mite .....                          | 11          |
| b. Legenda .....                       | 12          |
| c. Dongeng .....                       | 12          |
| 5. Struktur Cerita Rakyat.....         | 15          |
| a. Orientasi .....                     | 15          |
| b. Komplikasi .....                    | 15          |
| c. Resolusi.....                       | 16          |
| d. Koda .....                          | 16          |
| 6. Unsur Intrinsik Cerita Rakyat ..... | 16          |
| a. Gaya Bahasa .....                   | 16          |
| b. Tokoh dan Penokohan.....            | 17          |
| c. Alur .....                          | 17          |
| d. Latar.....                          | 18          |
| e. Tema.....                           | 18          |
| f. Amanat.....                         | 18          |

|                                                                                                                                                                  |            |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| 7. Fungsi Sosial Cerita Rakyat .....                                                                                                                             | 19         |
| 8. Penelitian yang Relevan .....                                                                                                                                 | 20         |
| 9. Kerangka Konseptual .....                                                                                                                                     | 21         |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                                                                                                                           | <b>23</b>  |
| A. Jenis dan Metode Penelitian .....                                                                                                                             | 23         |
| B. Latar, Entri dan Kehadiran Peneliti .....                                                                                                                     | 24         |
| C. Informan atau Subjek Penelitian .....                                                                                                                         | 26         |
| D. Instrumen Penelitian .....                                                                                                                                    | 27         |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....                                                                                                                                 | 27         |
| F. Teknik Pengabsahan Data .....                                                                                                                                 | 28         |
| G. Teknik Penganalisisan Data .....                                                                                                                              | 29         |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>                                                                                                                             | <b>32</b>  |
| A. Struktur Cerita Rakyat Dongeng Fabel Klasik Minangkabau di<br>Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan<br>Kabupaten Pesisir Selatan .....        | 32         |
| B. Unsur Intrinsik Cerita Rakyat Dongeng Fabel Klasik Minangkabau<br>di Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan<br>Kabupaten Pesisir Selatan ..... | 68         |
| C. Fungsi Sosial Cerita Rakyat Dongeng Fabel Klasik<br>Minangkabau di Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Ranah Ampek<br>Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan .....   | 171        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                                                                                                                                       | <b>178</b> |
| A. Simpulan .....                                                                                                                                                | 178        |
| B. Saran .....                                                                                                                                                   | 180        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                                                                                                                       | <b>181</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                                                                                                                                             | <b>183</b> |

## DAFTAR BAGAN

|                                   |    |
|-----------------------------------|----|
| Bagan 1. Kerangka Konseptual..... | 22 |
|-----------------------------------|----|

## DAFTAR TABEL

|                                                                                                                                                                                   |     |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Tabel 1. Format Klasifikasi Data Struktur Cerita Rakyat Dongeng Fabel Klasik di Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan .....             | 29  |
| Tabel 2. Format Klasifikasi Data Unsur Intrinsik Cerita Rakyat Dongeng Fabel Klasik di Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan .....      | 30  |
| Tabel 3. Format Klasifikasi Data Fungsi Sosial Cerita Rakyat Dongeng Fabel Klasik di Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan .....        | 30  |
| Tabel 4. Klasifikasi Data Struktur Cerita Rakyat Dongeng Fabel Klasik Minangkabau di Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan .....        | 216 |
| Tabel 5. Klasifikasi Data Unsur Intrinsik Cerita Rakyat Dongeng Fabel Klasik Minangkabau di Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan ..... | 247 |
| Tabel 6. Klasifikasi Data Fungsi Sosial Cerita Rakyat Dongeng Fabel Klasik Minangkabau di Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan .....   | 361 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                                                                                                                                |     |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Gambar 1. Peta Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan .....                                                           | 25  |
| Gambar 2. Wawancara dengan Ibu Hamidarni di Rumah Kampung Bukit Putus Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan .....    | 371 |
| Gambar 3. Wawancara dengan Ibu Yuliar di Rumah Kampung Tebing Tinggi Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan .....     | 371 |
| Gambar 4. Wawancara dengan Ibu Yuliar di Rumah Kampung Tebing Tinggi Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan .....     | 372 |
| Gambar 5. Wawancara dengan Bapak Azwar di Rumah Kampung Bukit Putus Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan .....      | 372 |
| Gambar 6. Wawancara dengan Bapak Suherman di Rumah Kampung Tebing Tinggi Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan ..... | 373 |
| Gambar 7. Sawah Sungai Kait di Kampung Bukit Putus Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan .....                       | 373 |
| Gambar 8. Sungai Batu Anak di Kampung Bukit Putus Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan .....                        | 374 |
| Gambar 9. Bukit Padang Leban di Kampung Bukit Putus Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan .....                      | 374 |
| Gambar 10. Ilustrasi Beruk .....                                                                                                                               | 375 |
| Gambar 11. Ilustrasi Biawak .....                                                                                                                              | 375 |
| Gambar 12. Ilustrasi Siput .....                                                                                                                               | 375 |
| Gambar 13. Ilustrasi Tikus .....                                                                                                                               | 376 |
| Gambar 14. Ilustrasi Kancil .....                                                                                                                              | 376 |
| Gambar 15. Ilustrasi Harimau .....                                                                                                                             | 376 |
| Gambar 16. Ilustrasi Ayam .....                                                                                                                                | 376 |

|                                        |     |
|----------------------------------------|-----|
| Gambar 17. Ilustrasi Musang .....      | 377 |
| Gambar 18. Ilustrasi Burung Cucak..... | 377 |
| Gambar 19. Ilustrasi Ikan Lele.....    | 377 |
| Gambar 20. Ilustrasi Tupai.....        | 378 |
| Gambar 21. Ilustrasi Labi-labi .....   | 378 |

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai negara yang sangat kaya akan keragaman budaya, suku bangsa, agama dan bahasa. Dari keberagaman itulah yang melahirkan banyaknya budaya dalam masyarakat Indonesia. Kebudayaan Indonesia merupakan tradisi turun-temurun yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia yang terus berkembang dari zaman ke zaman. Setiap daerah memiliki ciri khas budayanya masing-masing yang menjadi daya tarik sendiri bagi negara lain (Sari, 2023:1).

Menurut Danandjaja (1991:2) sastra lisan adalah folklor lisan yang berkembang di lingkungan masyarakat. Folklor merupakan sebagian kebudayaan suatu kolektif yang tersebar dan diwariskan turun-temurun, antara kolektif apa saja karena tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat. Folklor dibagi menjadi tiga bagian, yaitu (1) folklor lisan (*verbal folklore*), (2) folklor sebagian lisan (*partly verbal folklore*), (3) folklor bukan lisan (*non verbal folklore*).

Menurut Djamaris (1990:4) sastra lisan disampaikan dari mulut ke mulut. Sastra lisan ialah sastra yang diwariskan secara lisan seperti pantun, nyanyian rakyat dan cerita rakyat. Cerita rakyat merupakan salah satu bagian dari sastra lisan yang berkembang secara turun-temurun dalam masyarakat dan disampaikan

secara lisan. Sastra lisan juga dipercayai oleh masyarakat bahwa cerita yang benar-banar terjadi di masa lampau maupun hanya cerita sebagai penghibur semata.

Menurut Keraf (dalam Hasanuddin WS, 2012:114) fabel adalah menyampaikan prinsip tingkah laku melalui analogi yang transparan dan tanduk binatang, tumbuh-tumbuhan atau makhluk yang tidak bernyawa. Amalia dan Icha (2022:94) mengemukakan dongeng adalah bentuk sastra lama yang menceritakan mengenai suatu peristiwa atau kejadian yang luar biasa berupa fiksi (tidak nyata) atau khayalan. Helmi (2022:70-79) menjelaskan fabel klasik merupakan cerita binatang yang sudah ada sejak zaman dahulu, namun tidak diketahui kapan munculnya, yang diwariskan secara turun-temurun terutama lewat sarana lisan. Salah satu daerah yang memiliki cerita dongeng fabel klasik yaitu daerah Sumatera Barat. Masyarakat di Sumatera Barat dikenal dengan sebutan Masyarakat Minangkabau, masyarakat yang kaya akan budaya di setiap daerahnya. Kabupaten Pesisir Selatan merupakan kabupaten yang terletak paling Selatan di Sumatera Barat, masyarakat Minangkabau di Pesisir Selatan memiliki ragam budaya yang sangat kaya dan memiliki ciri khas tersendiri. Di daerah Tapan Kabupaten Pesisir Selatan yang terletak diantara perbatasan dua Provinsi yaitu perbatasan Provinsi Sumatera Barat dengan Provinsi Jambi dan perbatasan Provinsi Sumatera Barat dengan Provinsi Bengkulu karena letak yang strategis ini, terciptalah banyak cerita dongeng fabel klasik.

Nagari Tebing Tinggi merupakan salah satu kenagarian yang berada di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan, di Nagari ini banyak terdapat dongeng fabel klasik. Binatang yang menjadi tokoh dalam cerita dongeng fabel klasik di daerah ini seperti kancil, harimau, babi, anjing, siput, monyet dan lain-lain. Dongeng fabel klasik di daerah ini disampaikan dari orang tua terdahulu kepada anak-anaknya ketika sebelum tidur, sedang bekerja di sawah atau di kebun dan sedang berkumpul bersama keluarga. Salah satu cerita dongeng fabel klasik di Nagari ini cerita tentang Siput dan Kancil, dongeng fabel klasik ini menceritakan tentang Kancil yang mengajak Siput untuk lomba lari di tepi sungai, Siput yang memiliki banyak teman merencanakan sesuatu untuk melawan Kancil yang besar darinya. Oleh karena itu, Siput pun mengikuti perlombaan dengan saling sambung-menyambung dengan temannya untuk sampai ke batas akhir perlombaan. Akhirnya Siput menang melawan Kancil, Kancil merasa tidak terima jika dirinya dikalahkan oleh Siput yang Kecil itu. Dari cerita ini terdapat pesan moral bahwa Kancil yang besar lebih mengandalkan tenaganya dalam perlombaan sedangkan Siput yang kecil menggunakan akalnyanya agar bisa menang melawan Kancil. Cerita ini menunjukkan bahwa tidak boleh sombong dengan kelebihan yang kita miliki dan saling menghargai sesama makhluk tuhan dimuka bumi ini. Dengan adanya cerita ini anak-anak dan orang dewasa akan selalu rendah hati ketika memiliki kelebihan terhadap sesuatu dan dapat saling menghargai satu sama lain. Cerita ini juga memberikan dampak positif bagi pendengarnya sehingga dapat menjaga etika yang baik kepada sesama manusia dan selalu menggunakan akal pikiran yang baik ketika hendak melakukan sesuatu.

Namun pada masa sekarang ini banyak masyarakat yang tidak mengetahui cerita rakyat dongeng fabel klasik. Kebudayaan sastra lisan cerita rakyat berupa dongeng fabel klasik ini semakin memudar sebab minat masyarakat terhadap sastra lisan semakin menurun. Tujuan sastra lisan selain untuk menghibur juga mengandung nilai-nilai moral yang dapat diambil untuk menjalankan kehidupan di tengah masyarakat. Tidak hanya itu, sastra lisan cerita rakyat berupa dongeng fabel klasik juga bisa dijadikan sebagai alat pendidik untuk generasi-generasi seterusnya. Apabila sastra lisan cerita rakyat ini tidak lagi dilestarikan, maka nilai-nilai moral serta pendidikan yang terkandung di dalamnya akan terlupakan oleh masyarakat.

Jika hal ini terus dibiarkan, maka cerita rakyat dongeng fabel klasik akan punah. Oleh sebab itu, penelitian ini penting dilakukan untuk pendokumentasian cerita rakyat dongeng fabel klasik di Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka fokus penelitian ini adalah struktur, unsur intrinsik, dan fungsi sosial cerita rakyat dongeng fabel klasik Minangkabau di Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan.

## **C. Rumusan Masalah**

Masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut, yaitu “Bagaimanakah struktur, unsur intrinsik, dan fungsi sosial cerita rakyat dongeng

fabel klasik Minangkabau di Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan?”

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian yang tepat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah struktur cerita rakyat dongeng fabel klasik Minangkabau di Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan?
2. Bagaimanakah unsur intrinsik cerita rakyat dongeng fabel klasik Minangkabau di Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan?
3. Bagaimanakah fungsi sosial cerita rakyat dongeng fabel klasik Minangkabau di Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian struktur, unsur intrinsik, dan fungsi sosial cerita rakyat dongeng fabel klasik minangkabau di Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan struktur cerita rakyat dongeng fabel klasik Minangkabau di Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan.

2. Mendeskripsikan unsur intrinsik cerita rakyat dongeng fabel klasik Minangkabau di Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan
3. Mendeskripsikan fungsi sosial cerita rakyat dongeng fabel klasik Minangkabau di Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, baik manfaat secara teoretis maupun praktis, berikut penjelasannya:

##### **1. Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis dari cerita rakyat dongeng fabel klasik di Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bentuk upaya untuk mengungkapkan kekayaan kebudayaan yang terdapat di daerah tersebut. Cerita rakyat ini juga dapat dijadikan sebagai alat untuk pengembangan ilmu terbaru mengenai tradisi sastra lisan di Indonesia. Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan juga dapat digunakan sebagai landasan untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang struktur, unsur intrinsik, dan fungsi sosial cerita rakyat dongeng fabel klasik.

##### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari cerita rakyat dongeng fabel klasik di Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir yaitu (a) bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kebudayaan

tradisional serta dapat memahami struktur, unsur intrinsik, dan fungsi sosial yang terdapat dalam cerita rakyat dongeng fabel klasik Minangkabau di Nagari Tebing Tinggi, (b) bagi peneliti sastra lainnya, dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian yang relevan guna melestarikan kebudayaan yang ada dimasyarakat, (c) bagi ilmu sastra, dapat memperkaya khazanah sastra daerah, khususnya cerita rakyat dongeng fabel klasik, (d) bagi masyarakat Minangkabau, khususnya generasi muda yang ada di Nagari Tebing Tinggi untuk mengunggah kesadaran dan kebanggaan terhadap kebudayaan tradisional daerah sendiri.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian struktur, unsur intrinsik, dan fungsi sosial cerita rakyat dongeng fabel klasik Minangkabau di Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan, dari data yang diperoleh dapat disimpulkan, yaitu:

1. Struktur cerita rakyat dongeng fabel klasik Minangkabau di Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan yang terdiri atas sepuluh cerita dari lima informan, yaitu (1) orientasi, tokoh binatang dalam cerita terdiri atas dua belas tokoh binatang, yaitu Beruk, Biawak, Siput, Tikus, Kancil, Harimau, Ayam, Musang, Burung Cucak, Ikan Lele, Tupai, dan Labi-labi. Latar tempat terjadinya cerita berada di sungai yang bernama Sungai Kait, Sungai Batu Anak, di sawah, di bukit Padang Leban, dan di atas genteng kandang ayam. Sedangkan latar waktu disebutkan dalam cerita yaitu pada hari itu, dahulu, zaman dahulu, dan siang hari. Dari pengenalan tokoh, latar tempat, dan latar waktu dapat dilihat karakter tokoh dan suasana dalam cerita, (2) komplikasi, setiap tokoh dalam cerita mulai berhadapan dengan masalah atau konflik, (3) resolusi, setiap tokoh dalam cerita mulai menemukan pemecahan atau penyelesaian masalah yang dihadapinya, dan (4) koda, jangan meniru perilaku buruk tokoh binatang

dalam cerita, maka disarankan untuk berperilaku sebagaimana perilaku tokoh binatang yang baik.

2. Unsur intrinsik cerita rakyat dongeng fabel klasik Minangkabau di Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan terdiri atas sepuluh cerita dari lima informan, yaitu (1) gaya bahasa, bahasa yang dituturkan informan dalam cerita memang bahasa asli Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan, (2) tokoh dan penokohan, binatang yang menjadi tokoh dalam cerita yaitu Beruk, Biawak, Siput, Tikus, Kancil, Harimau, Ayam, Musang, Burung Cucak, Ikan Lele, Tupai, dan Labi-labi, (3) alur, terdapat tiga alur dalam cerita dongeng fabel klasik yaitu tahap awal, tahap tengah, dan tahap akhir, (4) latar, dalam cerita dongeng fabel klasik terdapat tiga latar yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar suasana, (5) tema, intisari dari cerita dongeng fabel klasik muncul dari permasalahan-permasalahan melalui perilaku tokoh dalam ceritanya, dan (6) amanat, pesan moral yang disampaikan informan langsung dalam cerita.
3. Fungsi sosial cerita rakyat dongeng fabel klasik Minangkabau di Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan, yaitu (1) menghibur, berfungsi untuk sebagai hiburan untuk anak-anak, (2) mendidik, berfungsi mendidik dan memberi pelajaran dalam masyarakat, (3) mewariskan, cerita ini diwariskan secara turun-temurun kepada yang lebih muda, dan (4) jati diri, menunjukkan jati diri keberanian

yang menghadapi tantangan, kepercayaan kemampuan diri sendiri cerminan nilai-nilai luhur yang dijunjung tinggi dalam kehidupan bermasyarakat.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dipaparkan, terdapat beberapa hal yang disarankan, yakni sebagai berikut.

1. Dengan adanya penelitian ini, masyarakat diharapkan lebih peduli terhadap sastra lisan yang ada disekitar mereka, agar fungsi-fungsi yang terdapat di dalam sastra lisan tersebut tetap terjaga dan dilestarikan kepada generasi-generasi selanjutnya.
2. Bagi masyarakat di Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan, diharapkan dapat melestarikan cerita rakyat dongeng fabel klasik yang ada, karena dalam cerita terdapat banyak fungsi sosial yang patut diteladani dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Bagi pemerintah daerah setempat diharapkan dapat mendukung upaya-upaya pelestarian dan penyebaran cerita rakyat dongeng fabel klasik Minangkabau di Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan. Supaya cerita ini bisa hidup kembali dan bertahan ditengah masyarakat pemilik cerita.
4. Bagi pembaca, diharapkan dapat memperdalam ilmu pengetahuan tentang folklor, mengkaji, dan menelusuri cerita rakyat lebih mendalam

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. 2021. *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Amalia, Arisni Khofifah & Icha Fadhilasari. 2022. *Buku Ajar Sastra Indonesia*. Bandung: PT Indonesia Emas Group.
- Danandjaja, James. 1984. *Indonesian folklore*. Jakarta: Graphiti Pers Library.
- Danandjaja, James. 1991. *Folklor Indonesia Ilmu Gosip, Dongeng dan lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Djamaris, Edwar. 1990. *Menggali Khazanah Sastra Melayu Klasik*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Harsiati, dkk. 2016. *Bahasa Indonesia: Studi dan Pengajaran. (Buku siswa)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hasanuddin WS. 2012. *Membaca dan Menilai Sajak*. Bandung: Angkasa.
- Helmi, Tia Delpira. 2022. "Struktur Dan Kaidah Kebahasaan Kumpulan Cerita Fabel Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII". *Skripsi*. Riau: FKIP Universitas Islam Riau.
- Heryana, Ade. 2018. *Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Universitas Esa Unggul.
- Humairoh, Zahri. 2021. "Struktur dan Fungsi Sosial Cerita Rakyat Legenda Sopan Didiah di Batu Bolang Jorong Kampung Tengah Kanagarian Pagaruyuang Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar". *Skripsi*. Padang: FBS UNP.
- Kosasih, E. 2021. *Pengembangan bahan ajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Melani, Triga. 2022. "Struktur dan Fungsi Sosial Cerita Rakyat Legenda Lubuk Batu Tigo di Kampung Tampunik Kenagarian Kambang Timur Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan". *Skripsi*. Padang: FBS UNP.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Padang: UNP Press.
- Muhardi dan Hasanuddin WS. 2006. *Prosedur Analisis Fiksi*. Bandung: Subha Mandiri Jaya.
- Nurgiyantoro, B., & Efendi, A. 2013. Prioritas penentuan nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran sastra remaja. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3).
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Pranata, Yozi Alta. 2022. "Struktur dan Fungsi Sosial Cerita Rakyat Legenda Syekh Muhammad Yatim Tuanku Ampalu di Nagari Tandikek Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman". *Skripsi*. Padang: FBS UNP.
- Salim & Haidir. 2019. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana.
- Sari, Vani Yulia. 2023. "Struktur dan Fungsi Sosial Cerita Rakyat Legenda Kapa si Miskin di Kanagarian Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok". *Skripsi*. Padang: FBS UNP.
- Semi, M. Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Sri Darma.
- Semi, M. Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sugono, Dendy, dkk, 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Suprihatin, A. 2015. Pengembangan Bahan Ajar Membaca Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Tingkat Intermediate. *Jurnal Nosi*, 3(3), 297-306.
- Zabadi, Fairul, dkk. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTS Kelas VII* (Penelaah M. Rapi Tang dan Rustono). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Zaidan, Abdul Rozak, dkk. 2007. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.